

**ANALISIS PROFITABILITAS LIKUIDITAS SEBAGAI  
ALAT PENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. ASAM JAWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : RANI MUTMAINAH**  
**NPM : 1505160204**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Berprestasi | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

**MEMUTUSKAN**

Nama : RANI MUTMAINAH  
N P M : 1505160204  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAWA MEDAN  
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

  
MUSLIH, SE., M.Si

  
WILLY YUSNANDAR, SE., M.Si

**Pembimbing**

  
JULITA, SE., M.Si

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
H. JANURI, SE., M.M., M.Si

  
ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

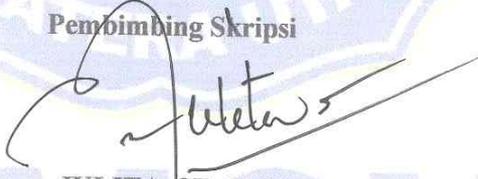
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RANI MUTMAINAH  
N.P.M : 1505160204  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS  
SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. JAWA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

  
JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

**SURAT PERNYATAAN  
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RANI MUTMAINAH  
NPM : 1505160204  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, ..... 2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

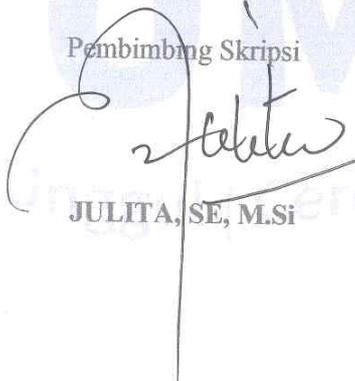
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RANI MUTMAINAH  
N.P.M : 1505160204  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAWA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/2/2019	Pembala: - UBM (data keuangan, laporan keuangan & modal) - Rumus masalah - Cara kerja Bimbingan - Analisis data		
26/2/2019	Pembala kembali: - Pembahasan, rumus masalah dan cara kerja laporan keuangan & modal - Kesimpulan dan saran - Revisi depth portab		
28/2/2019	- Pembala - Kesimpulan dan saran - Cara kerja data keuangan yg diambil dan plus		
1/2/2019	Siap diproses dan. Ape depo terdapat Mejo hup		

Medan, Maret 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

  
JULITA, SE, M.Si

  
JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

## ABSTRAK

### **RANI MUTMAINAH, NPM 1505160204, Analisis Profitabilitas Likuiditas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Asam Jawa.**

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penelitian ini bertujuan untuk nmengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa menggunakan analisis rasio profitabilitas dan likuiditas.

Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari PT. Asam Jawa. Teknik Analisis yang digunakan adalah teknik dokumentasi perusahaan berupa laporan neraca dan laba rugi dengan teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa pada kurun waktuy 2012-1017 dilihat pada rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), dikatakan belum cukup baik karena mengalami penurunan pada awal tahunnya pada *Return On Equity* (ROE) cenderung stabil, sedangkan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan tiap tahunnya. Sedangkan pada rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* , *Cash Ratio*, dan *Rasio Perputaran Kas* pada tahun 2012 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan yang cukup baik, dan sedangkan *Rasio Cepat* Mengalami penurunan.

**Kata kunci: kinerja Keuangan, laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Sebagai alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Jawa Medan**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa di dalam penguraian dan penyusunan Skripsi ini masih jauh lebih dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ihklas penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda saya tercinta **PONIMAN** dan Ibunda saya tercinta **TRISNAWATI** serta Abang saya **IRWANTO S.Pd dan ARI WIBOWO** serta kakak ipar saya **Fadila Rizkia Sagala S.Pd** terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis serta Doa yang tiada henti diberikan dan Semangatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri S.E, M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak **Dr. Harsudy Tanjung, SE, M.si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak **Jasman Sarifuddin, SE, M.si** selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatra Utara.
7. Bapak **Dr. Jufrizen, SE, M.si** selaku sekretaris program studi Manajemen dan Bisinis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Ibu **Julita, SE, M.si** selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan penulisan Skripsi ini.
9. Seluruh dosen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak **H. T Ginting SE** selaku Direktur keuangan dan Bapak **Bambang Sanepo, SH** selaku General Affaor dan Personal Manager PT. Asam Jawa Medan.

11. Bapak **Amiruddin Pulungan, SE** selaku Manager keuangan di PT. Asam Jawa Medan.
12. Seluruh staff dan karyawan di PT. Asam Jawa Medan.
13. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis, **Ismi Tri Wulandri, Ayu Lestari, Andre Gunawan Hsb, Diana Dwi Astuti, Nour Annisa, Nova Melinda, Bella Regina Putri, Nurul Habibah Ulfa, Ridwan, Luthfi filzah sari, Chirtina Paska Anggi Kurnia Sari, Siti Zubaida, Rianita Isnaini, Dwi Putri Kusumandari, Alfisyahrina Febriana Barus dan Tiara Dwiyana.**
14. Teman-teman dikelas Manajemen C pagi stambuk 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penyajian. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan Skripsi ini. Penulis mengharapkan, semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan bagi penulis khususnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Aminn ya Rabbal' Alamin

***Billahi fi sabililhaq,fastabiqulkhairat***

***Wassalamualaikum Wr.Wb***

Medan, Desember 2018

( Rani Mutmainah )

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah dan Rumusah Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Peneletian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Uraian Teoritis .....	14
1. Kinerja Keuangan.....	14
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	14
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	15
c. Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan .....	16
d. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	17
e. Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan .....	18
2. Laporan Keuangan .....	19
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	19
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	20
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	21

d. Analisis Laporan Keuangan .....	22
e. Tujuan dan Manfaat Analisis .....	23
f. Jenis-jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	24
3. Rasio Profitabilitas .....	24
a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	24
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	25
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	26
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas.....	28
4. Rasio Likuiditas .....	29
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	29
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	30
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	31
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas.....	33
B. Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Defenisi Operasional Variabel.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Return On Assets .....	4
Tabel I.2	Return On Equity .....	4
Tabel I.3	Gross Profit Margin.....	5
Tabel I.4	Net Profit Margin .....	6
Tabel I.5	Current Ratio .....	6
Tabel I.6	Cash Ratio.....	7
Tabel I.7	Rasio Cepat.....	8
Tabel I.8	Rasio Perputaran Kas .....	9
Tabel III.1	WaktuPenelitian .....	42
Tabel IV-1	Return on Assets pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017(Dalam Rupiah) .....	46
Tabel IV-2	Return On Equity Pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 (Dalam Rupiah) .....	47
Tabel IV-3	Gross Profit Margin pada PT. Asam Jawa Medan periode 2017-2018 (Dalam Rupiah) .....	49
Tabel IV-4	Net profit Margin pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017(Dalam Rupiah) .....	50
Tabel IV-5	Current ratio pada PT. Asam jawa Medan periode 2012-2017 (Dalam Rupiah) .....	51
Tabel IV-6	Cash Rasio pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 (Dalam Rupiah) .....	53
Tabel IV-7	Rasio Cepat pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 (Dalam Rupiah).....	54
Tabel IV-8	Rasio Perputaran Kaspada PT. Asam Jawa Medan Periode 2012-2017(Dalam Rupiah) .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	37
---------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang terus meningkat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Oleh karena itu manajer dituntut untuk memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan pada saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun, hampir yang semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana cara perusahaan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal guna mempertahankan eksistensi perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Menurut Ika dan Budiyanto (2014) “Kinerja keuangan yang stabil akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila jumlah laba setiap periode mengalami peningkatan maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin”. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada satu periode

dapat dilihat dari laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Laporan keuangan dapat dianalisa dengan menggunakan alat perhitungan yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio ini adalah alat ukur untuk menilai perusahaan dalam mengelola bisnisnya dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Menilai kondisi keuangan perusahaan pada satu periode dapat dilihat dari laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Laporan keuangan dapat dianalisa dengan menggunakan alat perhitungan yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio ini adalah alat ukur untuk menilai perusahaan dalam mengelola bisnisnya dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2013, hal 196). "rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik

menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas Menurut Basyab (2007 hal 122) “rasio ini merupakan indikasi besar kas yang diinvestasikan dalam aset lancar oleh sebuah perusahaan, dan rasio ini juga menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan jika aset-aset lancar tersebut terpaksa dicairkan”. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aset lancar menjadi uang kas, untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

PT. Asam Jawa Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha pengelolaan kelapa sawit, Perusahaan ini dari tahun ke tahun terus melakukan peningkatan kinerja untuk terus mencapai tujuan yang lebih memuaskan, dalam rangka peningkatan kinerja tersebut perusahaan juga membutuhkan dana yang lebih besar sehingga harus melibatkan pihak ketiga yaitu kreditur dan investor, untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan untuk mencapai pertumbuhan, memperoleh dana dan memenuhi kewajibannya maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Berikut merupakan tabel *Return on Assets* PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-I**  
**Return on Assets pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	EBT	Total Aktiva	ROA
2012	57.485.694.249	244.639.371.842	23,50%
2013	57.605.250.940	266.599.767.993	21,61%
2014	57.669.245.295	294.959.892.487	19,55%
2015	56.534.482.091	328.646.036.354	17,20%
2016	56.696.872.862	420.774.326.246	13,47%
2017	56.902.439.274	460.722.324.944	12,35%
Rata-rata	47.665.257.573	259.269.899.154	15,89%

*Sumber: Laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan*

Berdasarkan tabel I-I dapat dilihat bahwa *Return on Assets* pada PT. Asam Jawa selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan penurunan sebesar 1,12%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan melalui rata-rata ROA PT. Asam Jawa mengalami penurunan yang disebabkan ketidak mampuan perusahaan dalam mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan.

Berikut ini tabel *Return On Equity* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-2**  
**Return On Equity Pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2012	57.485.694.249	232.233.637.733	24,75%
2013	57.605.250.940	259.838.888.673	22,17%
2014	57.669.245.295	287.508.133.967	20,06%
2015	56.534.482.091	314.042.616.060	18,00%
2016	56.696.872.862	378.780.565.689	14,97%
2017	56.902.439.274	405.683.004.963	14,03%
Rata-rata	47.665.257.573	245.400.640.354	17,00%

*Sumber : Laopran keuangan PT. Asam Jawa Medan*

Berdasarkan tabel 1-2 dapat dilihat *Return On Equity* pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan terbesar terjadi pada 2016 dengan penurunan sebesar 0,94%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan

melalui rata-rata ROE PT. Asam Jawa mengalami penurunan yang disebabkan ketidak mampuan perusahaan dalam mengembalikan jumlah Rasio Equitas yang digunakan.

Berikut ini tabel *Gross Profit Margin* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-3**  
***Gross Profit Margin* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2017-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2012	122.851.105.406	293.037.861.000	41,92%
2013	125.233.556.337	371.368.852.500	33,72%
2014	129.460.517.585	407.420.321.410	31,78%
2015	134.848.220.660	385.671.741.409	34,96%
2016	135.119.107.073	418.929.456.637	32,25%
2017	145.012.838.091	436.248.181.364	33,24%
Rata-rata	132.087.557.525	385.446.069.053	35,00%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan*

Berdasarkan tabel I-3 dapat dilihat *Gross Profit Margin* mengalami Fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan yaitu masing-masing 33,72% dan 31,78% tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 34,96% lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2016-2017 yaitu sebesar 32,25% dan 33,24%. Dengan demikian apabila perusahaan memiliki Margin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan produksinya secara efisien. Karena apabila semakin tinggi margin laba kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaanya, dan begitu sebaliknya apabila semakin rendah margin laba kotornya semangkin kurang baik keadaan operasi perusahaanya.

Berikut ini tabel *Net profit Margin* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-4**  
**Net profit Margin pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2012	57.485.694.249	293.037.861.000	19,617%
2013	57.605.250.940	371.368.852.500	15,512%
2014	57.669.245.295	407.420.321.410	14,155%
2015	56.534.482.091	385.671.741.409	14,659%
2016	56.696.872.862	418.929.456.637	13,534%
2017	56.902.439.274	436.248.181.364	13,044%
Rata-rata	57.148.997.452	385.446.069.053	18,00%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan tabel 1-4 dapat dilihat *Net profit Margin* mengalami penurunan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 14,659% dan pada tahun 2017 terjadi penurunan yang sangat rendah yaitu 13,044%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *Net profit Margin* PT. Asam Jawa mengalami penurunan yang disebabkan ketidak mampuan perusahaan dalam mengelola *Net profit Margin* karena apabila *Net profit Margin* lebih rendah maka laba perusahaan tidak signifikan.

Berikut ini tabel *Current Rasio* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-5**  
**Current ratio pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Rasio
2012	60.115.791.534	5.912.11.248	1,016,77%
2013	66.771.010.150	3.316.567.201	2,013,26%
2014	96.492.587.582	4.817.966.168	2,002,77%
2015	101.643.188.861	7.110.417.938	1,429,50%
2016	151.278.509.690	2.686.310.055	5,631,46%
2017	174.617.265.190	4.183.910.271	4,173,54%
Rata-rata	108.486.392.168	4.671.263.814	2,711,00%

Sumber : Laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan tabel I-5 dapat dilihat *Current ratio* PT.Asam Jawa mengalami Fluktuasi *Current ratio* pada tahun 2013 mengalami kenaikan 2,013,26%, pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan masing-masing sebesar 2,002,77% dan 1,429,50% , pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 5,631,46%, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,173,54%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari rata-rata *Current ratio* PT. Asam Jawa mengalami kenaikan hal disebabkan karena perusahaan sudah mengelola aktiva lancarnya untuk mengatasi hutang lancar perusahaan.

Berikut ini tabel *Cash Rasio* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1-6**  
***Cash Rasio* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Kas dan setara kas	Hutang lancar	sCash Rasio
2012	2.648.143.275	5.912.411.248	44,79%
2013	4.930.835.386	3.316.567.201	148,67%
2014	4.118.909.552	4.817.966.168	85,49%
2015	2.734.876.112	7.110.417.938	38,46%
2016	29.982.474.000	2.686.310.055	1,116,12%
2017	30.169.121.980	4.183.910.271	721,07%
Rata-rata	30.169.121.980	4.183.910.271	359,00%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan*

Berdasarkan tabel I-6 dapat dilihat *Cash Ratio* PT. Asam Jawa dimana pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar 148,67 %, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan masing-masing sebesar 85,49% dan 38,46%, dan pada tahun 2016 *Cash Ratio* mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu 1,116,12%, dan kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 721,07%. Hal ini berarti semakin rendah *Cash Ratio* maka semakin kecil

kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya yang disebabkan berkurangnya kas perusahaan dan diikuti semakin meningkatnya utang lancar dan semakin tinggi rasio kas maka perusahaan mampu menjamin kewajiban jangka finansialnya. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya Cast Ratio mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena perusahaan dinilai dapat menyediakan uang yang dapat digunakan untuk membayar hutang lancar ketika diperlukan.

Berikut ini tabel *rasio Cepat* pada PT. Asam Jawa Medan Periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1-7**  
***Rasio Cepat* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Current Asset	<i>Inventory</i>	Liabilitas	QR
2012	60.115.791.534	21.969.575.546	12.405.734.109	3,07%
2013	66.771.010.149	12.355.74.,852	6.760.879.320	8,05%
2014	96.492.587.582	27.516.749.689	7.451.758.519	9,26%
2015	101.643.188.861	24.067.176.660	14.603.420.294	5,31%
2016	151.278.509.690	16.213.838.295	41.993.760.557	3,22%
2017	174.617.265.190	27.989.619.872	55.039.319.981	2,66%
Rata-rata	108.486.392.167.67	21.685.451.319.00	23.042.478.796.67	5,26%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan*

Berdasarkan tabel I-7 dapat dilihat Rasio cepat cenderung tidak stabil, pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yang cukup baik masing-masing sebesar 8,05% dan 9,26% dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan, dengan demikian ditarik kesimpulan bahwasannya Rasio Cepat cenderung tidak stabil karena terjadi penurunan setiap tahunnya, ini merupakan tanda-tanda yang tidak baik untuk kreditur suatu perusahaan.

Berikut ini tabel *Rasio Perputaran Kas* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-8**  
**Rasio Perputaran Kas pada PT. Asam Jawa Medan Periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Penjualan Kas Bersih	Modal Kerja Bersih	RPK
2012	293.037.861.000	54.203.380.286	540,697%
2013	371.368.852.500	63.454.442.949	585,253%
2014	407.420.321.410	91.674.621.414	444,420%
2015	385.671.741.409	94.532.770.923	407,977%
2016	418.929.456.637	148.592.199.635	281,932%
2017	436.248.181.364	170.433.354.919	255,964%
Rata-rata	385.446.069.053	103.815.128.354	419,00%

*Sumber : Laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan*

Berdasarkan tabel I-8 dapat dilihat Rasio Perputaran Kas mengalami Fluktuasi, Radio perputaran kas mengalami kenaikan pada tahun 2013 yaitu sebesar 585,253% sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang rendah yaitu sebesar 255,964%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya Rasio Perputaran kas tidak stabil, karena perputaran kas yang tidak signifikan. Maka dari itu apabila semakin tinggi perputaran kas ataupun persediaan piutang maka akan menunjukkan tingginya volume dari penjualan perusahaan. begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Analisa Profitabilitas dan Likuiditas Sebagai alat Pengukur Kinerja Keuangan pada PT. Asam Jawa”**

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. *Returnn on Asset* mengalami penurunan setiap tahunnya,yang disebabkan kaerna ketidak mampuan perusahaan dalam mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan.
2. *Return On Equity* mengalami penurunan setiap tahunnya, yang disebabkan karena ketidak mampuan perusahaan dalam menggambarkan jumlah total Equitas yang digunakan.
3. *Gross Profit Margin* mengalami Fluktuasi, yang disebabkan karena perusahaan memiliki margin laba kotor yang tinggi sehingga perusahaan mampu menjalankan produksinya secara efisien.
4. *Net profit Margin* mengalami penurunan, yang disebabkan karena perusahaan tidak mampu mengelola *Net profit Margin* secara baik sehingga laba bersih perusahaan menjadi tidak signifikan.
5. *Current ratio* mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan aktiva lancarnya.
6. *Cash Rasio* mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan kas yang dimiliki perusahaan mampu membayar hutang lancar perusahaan.
7. *Rasio Cepat* mengalami penurunan karena keadaan Rasio yang tidak stabil dalam perusahaan,dan mengakibatkan keadaan yang tidak baik untuk kreditur suatu perusahaan.

8. *Rasio Perputaran Kas* mengalami kenaikan karena perputaran kas yang semakin tinggi, maka mengakibatkan volume penjualan yang cukup tinggi bagi perusahaan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi yang akan diteliti yaitu rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net profit Margin (NPM)*, dan rasio likuiditas menggunakan *Current ratio (CR)* dan *Cash Ratio*, Rasio Cepat, Rasio Perputaran Kas pada PT. Asam Jawa karena kuantitas data yang penulis dapatkan.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa jika diukur dengan menggunakan *Return on Assets*?
- b. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa jika diukur dengan menggunakan *Return On Equity*?
- c. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa jika diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin*?
- d. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa jika diukur dengan menggunakan *Net profit Margin*?

- e. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa jika diukur dengan menggunakan *Current ratio*?
- f. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa jika diukur dengan menggunakan *Cash Ratio*?
- g. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa jika diukur dengan menggunakan *Rasio Cepat*?
- h. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa jika diukur dengan menggunakan *Rasio Perputaran Kas*?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa jika diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return on Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net profit Margin*.
- b. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa jika diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu *Current Rasio, Cash Rasio, Rasio Cepat, Rasio Perputaran Kas*.

##### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yaitu dalam menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan menganalisis setiap permasalahan yang dihadapi terutama memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen dalam

menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan.

- b. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada perusahaan dan pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Manfaat penelitian yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan masukan ataupun kajian dalam penyempurnaan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Jumingan (2006, hal 239) dalam bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal , likuiditas, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka kinerja keuangan dapat diketahui bahwa gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya.

Menurut Kasmir (2010, hal 7) kinerja keuangan adalah “kinerja yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode”. Dari kesimpulan di atas adalah laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Menurut Kariyoto (2017, hal 107) Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan

yang mencakup analisis rasio keuangan untuk membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkonsumsikan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Fahmi (2017, hal 239) Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijaksanaan dalam mewujudkan suatu tujuan visi dan misi suatu perusahaan atau organisasi yang perlu dipertanggung jawabkan. Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan

#### **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Dalam perusahaan kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola uangnya. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan tolak ukur analisis rasio yang berdasarkan pada laporan keuangan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014, hal 31) adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- 1) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangannya dengan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas danprofitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mrnghasilkan laba selama periode tertentu.
- 3) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau kerisis keuangan.

Dari pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan didalam perusahaan tentang sejauh mana perusahaan menggunakan aset agar mendapat profit secara efisien.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang memiliki peran sangat penting karena memberi gambaran tingkat efektivitas perusahaan dalam suatu periode. Dengan melihat ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Tangkilisan ( 2005, hal 181) kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal seperti sebagia berikut ini:

- 1) Faktor eksternal yang terdiri atas:
  - a) Faktor politik, yaitu hal yang berhubungan dengan keseimbangan kekuasaan negara yang berpengaruh pada keamanan dan ketertiban, yang akan mempengaruhi ketenangan organisasi untuk berkarya secara maksimal.
  - b) Faktor ekonomi, yaitu tingkat perkembangan ekonomi yang berpengaruh ekonomi yang lebih besar.
  - c) Faktor sosial, yaitu orientasi nilai yang berkembang ditengah masyarakat, yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap etos kerja yang dibutuhkan bagi peningkatan kerja organisasi.
- 2) Faktor interna yang terdiri dari:
  - a) Tujuan organisasi, yaitu apa yang ingin dicapai dan apa yang ingin diproduksi oleh suatu organisasi.
  - b) Struktur organisasi, sebagai hasil desain antara fungsi yang akan dijalankan oleh unit organisasi dengan struktur formal yang ada.
  - c) Sumber daya manusia, yaitu kualitas dan pengelolaan anggota organisasi sebagai penggerak jalannya organisasi secara keseluruhan.
  - d) Budaya organisasi, yaitu gaya dan identitas suatu organisasi dalam pola kerja yang baku dan menjadi citra organisasi yang bersangkutan.

Dari keseluruhan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa begitu banyak faktor yang dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan ataupun organisasi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan penting terhadap pencapaian kinerja keuangan untuk keadaan di masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang.

#### **d. Pengukuran kinerja keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis keuangan. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006 hal 242) :

- 1) Perbandingan Laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dan periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*)
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi) merupakan teknik analisis mengetahui tendendeadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis sumber dan Penggunaan Modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dana Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### **e. Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan**

Alat ukur kinerja keuangan perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit terkait dilingkungan, alat ukur ini dipakai untuk mengkoordinasikan

antara manager dengan tujuan dari masing-masing bagian yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran.

Menurut Kasmir (2012 hal 106) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan.
- 2) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.
- 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
- 4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan.

## **2. Laporan keuangan**

### **a. Pengertian Laporan keuangan**

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut kasmir (2012 hal 27) menyatakan pengertian dari laporan keuangan adalah yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dan kegiatan akuntansi. Hasil kegiatan ini umumnya mempunyai keterbatasan-keterbatasan

serta disusun berdasarkan yang telah baku dan umumnya tidak keseluruhan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak memahami akuntansi.

Menurut Hery (2015,hal 3) laporan keuangan adalah hasil dari proses laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkonsumsi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu.

Dengan kata lain laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Munawir (2014 hal,2) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset,kewajiban dan ekuitas perusahaan.

#### **b. Tujuan dan manfaat Laporan Keuangan**

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan,akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman,fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2015,hal 5) tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dan kegiatan usaha dalam mencari laba.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perusahaan asset dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah: menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan dan memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.

Laporan keuangan juga merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan di masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan pengambilan keputusan menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

### **c. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut kasmir (2013 hal, 28). Dalam praktiknya secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun,yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perusahaan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

#### **d. Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penelitian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laba yang dihasilkan.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dijadikan model selanjutnya kedepan. Menurut Kasmir (2012 hal,10) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya sedangkan menurut Marlina (2014) analisis rasio keuangan yaitu membandingkan suatu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan untuk melihat kinerja pengelolaan keuangan.

Menurut Harahap (2018 hal,297) analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut di analisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Keseluruhan ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

#### **e. Tujuan dan Manfaat Analisis**

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

Menurut Kasmir (2013,hal.68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dan juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Bagi pihak pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan.

#### **f. Jenis-jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Terdapat beberapa jenis-jenis analisa laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan yang dapat dilakukan, menurut Kasmir (2013, hal. 70) adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan
- 2) Analisis trend
- 3) Analisis presentase per komponen
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis rasio
- 7) Analisis kredit
- 8) Analisis laba kotor
- 9) Analisis titik impas

### **3. Rasio Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010,hal 115) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Hal ini dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dapat dicari dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Hery (2017, hal 7) Rasio profitabilitas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kelngsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Ialah laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham atau karyawan.

### **c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Sesuai tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Sujawerni (2017 hal, 64) jenis-jenis Rasio Profitabilitas yaitu:

#### 1) *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

*Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2) *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating Profit Margin* merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

*Operating Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 3) *Net profit Margin* (NPM) *Net profit Margin* atau *Margin Laba Bersih* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Rumus yang digunakan *Net profit Margin* (NPM) yaitu:

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 4) *Return on Asset* (ROA)

Hasil pengambilan Asset atau lebih dikenal dengan ROA menurut Kamal (2016), rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return on Asset* (ROA):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Return On Equity* (ROE):

*Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Rumus yang digunakan *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas yaitu:**

Menurut Kasmir (2013, hal. 58) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek permodalan  
Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.
- 2) Aspek kualitas  
Aktivas yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari "operating assets" perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.
- 3) Aspek pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4) Aspek likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

#### **4. Rasio likuiditas**

##### **a. Pengertian Likuiditas**

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sebenarnya adalah akibat dari kelalaian manajemen usahanya. Kemudian sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, maka perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya.

Menurut Situmeang (2014, hal 56) Rasio Likuiditas menghitung tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Kemampuan membayar hutang jangka pendek dapat dihitung dengan berbagai kondisi seperti menghitung keseluruhan aktiva lancar seperti persediaan, piutang, dan berbagai aktiva lancar lain yang relatif lebih sulit untuk digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Sujawerni (2017, hal 60) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa

hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar.

Menurut La Ane (2011, hal 85) Rasio likuiditas yaitu rasio yang menyediakan suatu analisis langsung dari aktiva lancar dan aktiva liquid dalam hubungannya terhadap kewajiban lancar merupakan *current ratio* dan *quick ratio*.

Berarti perusahaan wajib memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang dalam jangka pendek, Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau menguku dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun kewajiban dalam perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Likiuditas**

Rasio likiuditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likiuditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga baik bagi pihak luar perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terikat dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Menurut Kasmir (2012, hal 132) menyatakan bahwa manfaat dan tujuan Likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktivitas lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan polis likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat utama dari rasio likuiditas yaitu sebagai alat pemicu perusahaan untuk memperbaiki kinerja, agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memnayar kewajiban jangka pendek serta dapat membantu manajemen dalam mengecek efesiensi modal kerja perusahaan.

### **c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Dalam menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat dalam menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal 134) jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

#### 1) Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current ratio* menunjukkan

sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semangkun besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Cepat (quick ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memeneuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari rasio cepat diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## 3) Rasio Kas (cash ratio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya.

Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### 4) Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

#### 5) *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{curent Assets} - \text{curent Liabilitas}} \times 100\%$$

### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Likiuditas

Menurut Munawir (2014, hal.89) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likiuditas adalah:

1. Kas dan Bank (*cash and bank*)  
Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan pada bank, bukan pinjaman pada bank.
2. Surat-surat Berharga (*marketable securities*)  
Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
3. Piutang Dagang (*accounting receivable*)  
Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
4. Persediaan Barang (*inventory*)  
Barang yang diperjual belikan (diperdagangkan) oleh perusahaan.
5. Kewajiban yang Dibayar Dimuka (*prepaid expenses*)  
Biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

## **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah keadaan definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang diteliti.

Laporan keuangan merupakan sumber data yang dapat dijadikan sebagai informasi keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari menganalisa data laporan keuangan adalah untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Menurut Suhendro (2017) Laporan keuangan adalah merupakan laporan yang memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah

besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menilai dan mengukur kinerja tersebut rasio yang digunakan penulis disini adalah *Return on Assets*, *Return On Equity*, *Net profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Cash Ratio*, *Current ratio*, *Rasio Perputaran Kas*, *Rasio Cepat*. Karena untuk pengukuran kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja PT. Asam Jawa semakin baik atau buruk. Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja PT. Asam Jawa apakah sudah efektif atau belum.

### **1. Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.**

#### **Asam Jawa**

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keinginan. Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Menurut kasmir (2013, hal. 114) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk meniai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode tertentu. Hal ini berarti semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, yang berarti keuntungan atau laba yang didapat perusahaan juga meningkat.

## **2. Analisis Likiuditas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Asam Jawa**

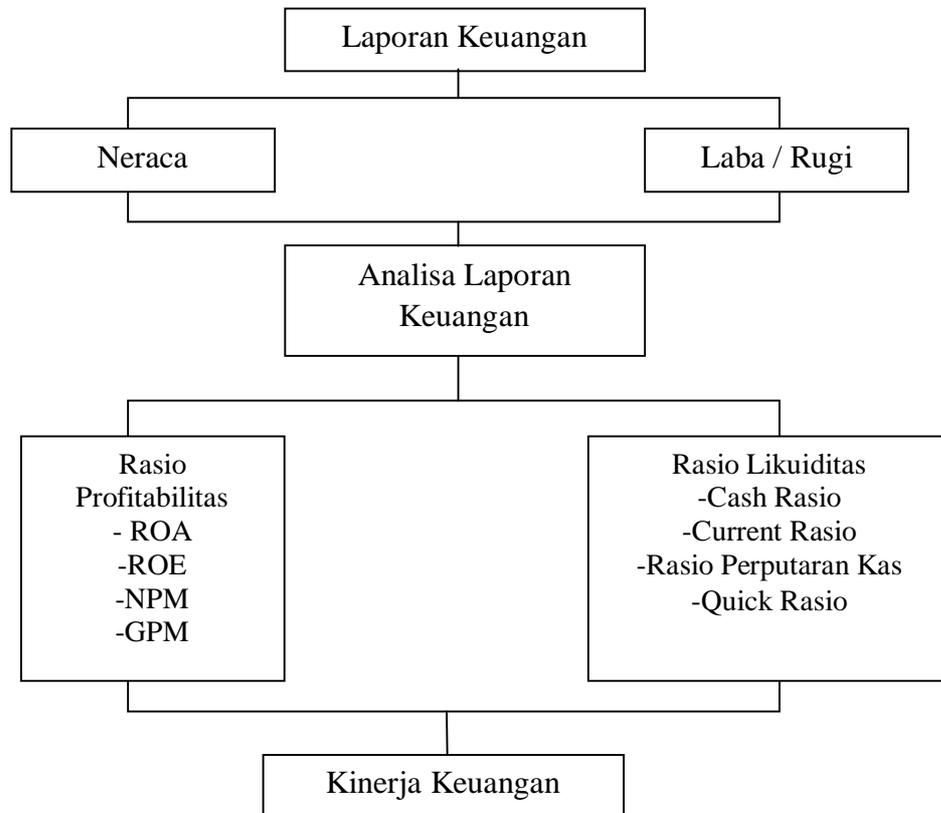
Untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan dapat diukur dari analisis rasio salah satunya adalah rasio likuiditas.

Menurut Munawir (2014, hal. 31) Likiuditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Hal ini berarti semakin tinggi rasiolikiuditas pada perusahaan maka semakin likuid perusahaan untuk melunasi kewajibannya lancarnya, artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik artinya perusahaan telah mampu mengelola aseets perusahaan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel penelitian. Pada penelitian ini variabel yang diteliti oleh penelitian adalah *Return on Assets, Return On Equity, Net profit Margin, Gross Profit Margin, Cash Ratio, Current ratio, Rasio Perputaran Kas, Rasio Cepat.*

Maka dapat dilihat gambaran kerangka berfikirnya sebagai berikut:



**Gambar II-1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklafikasikan dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah laporan penjelasan mengenai analisi kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

##### 1) Rasio Profitabilitas

###### a) *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya yang produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* mmerupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok

penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

*Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b) *Net profit Margin* (NPM)

*Net profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. (Martono dan Harjito, 2005 : 59) *Net profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi, *Net profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Rumus yang digunakan *Net profit Margin* (NPM) yaitu:

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c) *Return on Asset* (ROA)

Hasil pengembalian Asset atau lebih dikenal dengan nama *Return on Assets* (ROA), rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return on Asset* (ROA):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d) *Return On Equity* (ROE):

*Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (syafri, 2008:305).

Rumus yang digunakan *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) Rasio Likiuditas

a) Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semangkun besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memeneuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari rasio cepat diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

## d) Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Asam Jawa Medan yang beralamat Jl.Gajah Mada No.40 Medan, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	November-18				Desember-18				Januari-19				Februari			
		1	2	3	1	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data			■													
2	Pengajuan Judul								■								
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■			
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Perbaikan Proposal																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Sidang Meja Hijau																

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1) Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteleti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi)

## 2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan yaitu berupa Neraca dan Laporan laba Rugi perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu dengan meminta data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

### **F. Teknik Analisa Data**

Teknis analisa data penelitian ini dengan menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan. Data pada laporan keuangan

tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang menjadi dasar penilaian untuk kinerja khususnya dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

- 1) Mempelajari data secara menyeluruh yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang ada seperti neraca dan laporan laba rugi tahun 2012-2017.
- 2) Menginterpretasikan data-data pada rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan likuiditas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2017, lalu melakukan perbandingan nilai rasio setiap tahunnya.
- 3) Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas yaitu:

*Return on Assets, Return On Equity, Net profit Margin, Gross Profit Margin*, dan Rasio Likuiditas yaitu: *Cash Ratio, Current ratio, Rasio Perputaran Kas, Rasio Cepat*, berdasarkan laporan keuangan sesuai dengan unsur-unsur laporan keuangan yang terkandung dalam rasio keuangan tersebut serta menguraikan faktor-faktor penyebabnya. Kemudian menarik kesimpulan dari hasil pembahasan rumusan masalah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum perusahaan**

Perkebunan PT. Asam Jawa adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang cukup besar untuk ukuran perkebunan swasta selama ini dan industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan minyak sawit, hasil produksi ini kemudian dijual di pasar dalam negeri. PT. Asam Jawa mengelola perkebunan kelapa sawitnya dengan memakai sistem swakelola, artinya perkebunan di awasai oleh perusahaan sendiri dan terjun langsung, mulai dari bahan-bahannya, pendanaan, hingga penjualannya.

##### **2. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Asam Jawa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Data ini diperoleh dari Divisi Keuangan berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca laporan laba-rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan. Adapun alat-alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Rasio Profitabilitas

#### 1) *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam dua perusahaan, ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* pada tahun 2012-2017.

**Tabel IV-1**  
***Return on Assets* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	EBT	Total Aktiva
2012	57.485.694.249	244.639.371.842
2013	57.605.250.940	266.599.767.993
2014	57.669.245.295	294.959.892.487
2015	56.534.482.091	328.646.036.354
2016	56.696.872.862	420.774.326.246
2017	56.902.439.274	460.722.324.944
Total	342.893.984.711	2.016.341.719.866

Sumber: Laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan

$$\text{Return On Asset 2012} = \frac{57.485.694.249}{244.639.371.842} \times 100\% = 23,50\%$$

$$\text{Return On Asset 2013} = \frac{57.605.250.940}{266.599.767.993} \times 100\% = 21,61\%$$

$$\text{Return On Asset 2014} = \frac{57.669.245.295}{294.959.892.487} \times 100\% = 19,55\%$$

$$\text{Return On Asset 2015} = \frac{56.534.482.091}{328.646.036.354} \times 100\% = 17,20\%$$

$$\text{Return On Asset 2016} = \frac{56.696.872.862}{420.774.326.246} \times 100\% = 13,47\%$$

$$\text{Return On Asset 2017} = \frac{56.902.439.274}{460.722.324.944} \times 100\% = 12,35\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya, dari 23,50% sampai 12,35%. Dari kesimpulan pada Bab I dari ROA pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan yang disebabkan ketidak mampuan perusahaan dalam mengembalikan jumlah aktiva yang ditetapkan.

## 2) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* pada tahun 2012-2017.

**Tabel IV-2**  
***Return On Equity* Pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas
2012	57.485.694.249	232.233.637.733
2013	57.605.250.940	259.838.888.673
2014	57.669.245.295	287.508.133.967
2015	56.534.482.091	314.042.616.060
2016	56.696.872.862	378.780.565.689
2017	56.902.439.274	405.683.004.963
Total	342.893.984.711	2.463.086.847.085

Sumber : Laopran keuangan PT. Asam Jawa Medan

$$\text{Return On Equity 2012} = \frac{57.485.694.249}{232.233.637.733} \times 100\% = 24,75\%$$

$$\text{Return On Equity 2013} = \frac{57.485.694.249}{232.233.637.733} \times 100\% = 22,17\%$$

$$\text{Return On Equity 2014} = \frac{57.669.245.295}{287.508.133.967} \times 100\% = 20,06\%$$

$$\text{Return On Equity 2015} = \frac{56.534.482.091}{314.042.616.060} \times 100\% = 18,00\%$$

$$\text{Return On Equity 2017} = \frac{56.696.872.862}{378.780.565.689} \times 100\% = 14,97\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas *Return On Equity* melalui kesimpulan di bab I dapat diketahui *Return On Equity* (ROE) pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan tiap tahunnya dari 24,75% sampai dengan 20,06% dapat disimpulkan bahwasannya ROA pada PT. Asam Jawa Medan mengalami penurunan yang disebabkan ketidak mampuan perusahaan dalam mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan.

### 3) *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

*Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel *Gross Profit Margin* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-3**  
**Gross Profit Margin pada PT. Asam Jawa Medan periode 2017-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan
2012	122.851.105.406	293.037.861.000
2013	125.233.556.337	371.368.852.500
2014	129.460.517.585	407.420.321.410
2015	134.848.220.660	385.671.741.409
2016	135.119.107.073	418.929.456.637
2017	145.012.838.091	436.248.181.364
Total	502.499.668.970	2.312.676.414.320

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

$$\text{Gross Profit Margin 2012} = \frac{122.851.105.406}{293.037.861.000} \times 100\% = 41,92\%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2013} = \frac{125.233.556.337}{371.368.852.500} \times 100\% = 33,72\%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2014} = \frac{129.460.517.585}{407.420.321.410} \times 100\% = 31,78\%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2015} = \frac{134.848.220.660}{385.671.741.409} \times 100\% = 34,96\%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2016} = \frac{135.119.107.073}{418.929.456.637} \times 100\% = 32,25\%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2017} = \frac{145.012.838.091}{436.248.181.364} \times 100\% = 33,24\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami Fluktuasi dengan penurunan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 31,78% sedangkan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 34,96%, dengan demikian kesimpulan dari bab I yaitu apabila perusahaan tersebut mampu menjalankan produksinya secara efisien.

4) *Net profit Margin* (NPM)

*Net profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

*Net profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan dengan Rumus:

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel *Net profit Margin* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-4**  
***Net profit Margin* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan
2012	57.485.694.249	293.037.861.000
2013	57.605.250.940	371.368.852.500
2014	57.669.245.295	407.420.321.410
2015	56.534.482.091	385.671.741.409
2016	56.696.872.862	418.929.456.637
2017	56.902.439.274	436.248.181.364
Total	286.893.984.756	2.312.676.414.320

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

$$\text{Net profit Margin (NPM) 2012} = \frac{57.485.694.249}{293.037.861.000} \times 100\% = 19,617\%$$

$$\text{Net profit Margin (NPM) 2013} = \frac{57.605.250.940}{371.368.852.500} \times 100\% = 15,512\%$$

$$\text{Net profit Margin (NPM) 2014} = \frac{57.669.245.295}{407.420.321.410} \times 100\% = 14,155\%$$

$$\text{Net profit Margin (NPM) 2015} = \frac{56.534.482.091}{385.671.741.409} \times 100\% = 14,659\%$$

$$\text{Net profit Margin (NPM) 2016} = \frac{56.696.872.862}{418.929.456.637} \times 100\% = 13,534\%$$

$$\text{Net profit Margin (NPM) 2017} = \frac{56.902.439.274}{436.248.181.364} \times 100\% = 13,044\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui *Net profit Margin* (NPM) mengalami penurunan tiap tahunnya yaitu dari 19,617% sampai dengan 13,044% dapat ditarik kesimpulan dari bab I yaitu *Net profit Margin* (NPM) mengalami penurunan karena disebabkan ketidak mampuan *Net profit Margin* (NPM) karena *Net profit Margin* (NPM) labanya lebih rendah maka perusahaan tidak signifikan.

## **b. Rasio Likuiditas**

### 1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar (*Current ratio*) dapat dihitung dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel *Current Rasio* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-5**  
***Current ratio* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2012	60.115.791.534	5.912.11.248
2013	66.771.010.150	3.316.567.201
2014	96.492.587.582	4.817.966.168
2015	101.643.188.861	7.110.417.938
2016	151.278.509.690	2.686.310.055
2017	174.617.265.190	4.183.910.271
Total		

Sumber : Laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan

$$\text{Current ratio 2012} = \frac{60.115.791.534}{5.912.11.248} \times 100\% = 1,016,77\%$$

$$\text{Current ratio 2013} = \frac{66.771.010.150}{3.316.567.201} \times 100\% = 2,013,26\%$$

$$\text{Current ratio 2014} = \frac{96.492.587.582}{4.817.966.168} \times 100\% = 2,002,77\%$$

$$\text{Current ratio 2015} = \frac{101.643.188.861}{7.110.417.938} \times 100\% = 1,429,50\%$$

$$\text{Current ratio 2016} = \frac{151.278.509.690}{2.686.310.055} \times 100\% = 5,631,46\%$$

$$\text{Current ratio 2017} = \frac{174.617.265.190}{4.183.910.271} \times 100\% = 4,173,54\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Current ratio* dan kesimpulan yang diambil dari rata-rata bab I menunjukkan *Current ratio* PT. Asam Jawa mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena perusahaan sudah mengelola aktiva lancarnya untuk mengatasi hutang lancar perusahaan.

## 2. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel *Cash Rasio* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-6**  
**Cash Rasio pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Kas dan setara kas	Hutang lancar
2012	2.648.143.275	5.912.411.248
2013	4.930.835.386	3.316.567.201
2014	4.118.909.552	4.817.966.168
2015	2.734.876.112	7.110.417.938
2016	29.982.474.000	2.686.310.055
2017	30.169.121.980	4.183.910.271
Total	74.584.360.305	28.027,582.881

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan*

$$\text{Cash ratio 2012} = \frac{2.648.143.275}{5.912.411.248} \times 100\% = 44,79\%$$

$$\text{Cash ratio 2013} = \frac{4.930.835.386}{3.316.567.201} \times 100\% = 148,67\%$$

$$\text{Cash ratio 2014} = \frac{4.118.909.552}{4.817.966.168} \times 100\% = 85,49\%$$

$$\text{Cash ratio 2015} = \frac{2.734.876.112}{7.110.417.938} \times 100\% = 38,46\%$$

$$\text{Cash ratio 2016} = \frac{29.982.474.000}{4.183.910.271} \times 100\% = 1,116,12\%$$

$$\text{Cash ratio 2017} = \frac{30.169.121.980}{4.183.910.271} \times 100\% = 359,00\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas *Cash ratio* pada PT. Asam Jawa mengalami kenaikan, penurunan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 38,46% sedangkan terjadi kenaikan yang cukup tinggi yaitu ditahun 2016 yaitu sebesar 1,116,12%. Dapat ditarik kesimpulan pada bab I yaitu bahwasannya *Cash ratio* mengalami kenaikan disebabkan karena perusahaan dinilai dapat

menyediakan uang yang dapat digunakan untuk membayar hutang lancar ketika diperlukan.

### 3. Rasio Cepat (quick ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memeneuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). rasio cepat dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel *rasio Cepat* pada PT. Asam Jawa Medan Periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-7**  
**Rasio Cepat pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Current Asset	Inventory	Liabilitas
2012	60.115.791.534	21.969.575.546	12.405.734.109
2013	66.771.010.149	12.355.74.,852	6.760.879.320
2014	96.492.587.582	27.516.749.689	7.451.758.519
2015	101.643.188.861	24.067.176.660	14.603.420.294
2016	151.278.509.690	16.213.838.295	41.993.760.557
2017	174.617.265.190	27.989.619.872	55.039.319.981
Total	650.918.353.000	118.992.534.914	138.254.872.780

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

$$\text{Quick ratio 2012} = \frac{60.115.791.534 - 21.969.575.546}{12.405.734.109} \times 100\% = 12.405.734.109$$

$$\text{Quick ratio 2013} = \frac{66.771.010.149 - 12.355.74.,852}{6.760.879.320} \times 100\% = 6.760.879.320$$

$$\text{Quick ratio 2014} = \frac{96.492.587.582 - 27.516.749.689}{6.760.879.320} \times 100\% = 7.451.758.519$$

$$\text{Quick ratio 2015} = \frac{101.643.188.861 - 24.067.176.660}{7.451.758.519} \times 100\% = 14.603.420.294$$

$$\text{Quick ratio 2016} = \frac{151.278.509.690 - 41.993.760.557}{41.993.760.557} \times 100\% = 41.993.760.557$$

$$\text{Quick ratio 2017} = \frac{174.617.265.190 - 27.989.619.872}{55.039.319.981} \times 100\% = 55.039.319.981$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat Rasio cepat cenderung tidak stabil, pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yang cukup baik masing-masing sebesar 8,05% dan 9,26% dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan. Dapat ditarik kesimpulan dari bab I bahwasannya Rasio Cepat cenderung tidak stabil karena terjadi penurunan setiap tahunnya, ini merupakan tanda-tanda yang tidak baik untuk kreditur suatu perusahaan.

#### 4. Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio perputaran kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel *Rasio Perputaran Kas* pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-8**  
***Rasio Perputaran Kas* pada PT. Asam Jawa Medan Periode 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Penjualan Kas Bersih	Modal Kerja Bersih
2012	293.037.861.000	54.203.380.286
2013	371.368.852.500	63.454.442.949
2014	407.420.321.410	91.674.621.414
2015	385.671.741.409	94.532.770.923
2016	418.929.456.637	148.592.199.635
2017	436.248.181.364	170.433.354.919
Total	2.312.676.414.320	622.890.770.126

*Sumber : Laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan*

$$\text{Rasio perputaran kas 2012} = \frac{293.037.861.000}{54.203.380.286} \times 100\% = 540,697\%$$

$$\text{Rasio perputaran kas 2013} = \frac{371.368.852.500}{63.454.442.949} \times 100\% = 585,253\%$$

$$\text{Rasio perputaran kas 2014} = \frac{407.420.321.410}{91.674.621.414} \times 100\% = 444,420\%$$

$$\text{Rasio perputaran kas 2015} = \frac{385.671.741.409}{94.532.770.923} \times 100\% = 407,977\%$$

$$\text{Rasio perputaran kas 2016} = \frac{418.929.456.637}{148.592.199.635} \times 100\% = 281,932\%$$

$$\text{Rasio perputaran kas 2017} = \frac{436.248.181.364}{170.433.354.919} \times 100\% = 255,964\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat Rasio Perputaran Kas mengalami Fluktuasi, Rasio perputaran kas mengalami kenaikan pada tahun 2013 yaitu sebesar 585,253% sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang rendah yaitu sebesar 255,964%. Dengan demikian menurut kesimpulan pada bab I Rasio Perputaran kas tidak stabil, karena perputaran kas yang tidak signifikan. Maka dari itu apabila semakin tinggi perputaran kas ataupun persediaan piutang maka akan menunjukkan tingginya volume dari penjualan perusahaan. begitupun sebaliknya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Asam Jawa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa yang dinilai dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), walaupun pada awal tahun *Return on Assets* mengalami penurunan tetapi perusahaan mampu menghasilkan pengembalian laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 2) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa yang dinilai dengan rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), dikatakan cukup baik karena setiap tahun nilai *Return On Equity* cenderung stabil, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pengembalian laba dengan bermodalkan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham.
- 3) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa yang dinilai dengan rasio Profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), cukup baik karena setiap tahun nilai *Gross Profit Margin* cenderung stabil, dengan demikian perusahaan mampu menjalankan

produksinya secara efisien karena apabila semakin tinggi margin laba kotornya maka semakin baik keadaan operasi perusahaanya.

- 4) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa yang dinilai dengan rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), disini Net Profit Mengalami Perunun tiap tahunnya, karena ketidak mampuan perusahaan dalam mengelola laba sehingga mengakibatkan perusahaan dalam keadaan tidak signifikan.
- 5) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa yang dinilai dengan rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, dilihat dari rata-rata *Current Ratio* PT. Asam Jawa mengalami kenaikan yang cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah siap membayarkan hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar apabila diperlukan.
- 6) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa yang dinilai dengan rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio*, dari tahun 2012 sampai dengan 2017 sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan kas yang tersedia untuk melunasi utang jangka pendeknya.
- 7) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa yang dinilai dengan rasio Likuiditas yaitu *Rasio Cepat*, disimi *Rasio Cepat* mengalami penurunan tiap tahunnya, karena keadaan *Rasio Cepat* yang tidak stabil dan mengakibatkan perusahaan dalam keadaan tidak baik.

- 8) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa yang dinilai dengan rasio Likuiditas yaitu *Rasio Perputaran Kas*, *Rasio Perputaran Kas* mengalami penurunan yang disebabkan karena keadaan perputran kas yang tidak stabil.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa pada tahun 2012 sampai dengan 2017, adapun saran penulis sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio Profitabilitas sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan kegiatan operasional untuk meningkatkan penjualan agar laba yang dihasilkan lebih besar.
- 2) Untuk meningkatkan rasio Likuiditas, perusahaan harus dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan meningkatkan likuiditas perusahaan agar dapat melunasi liabilitas yang sudah jatuh tempo.
- 3) Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menilai aspek keuangan, administrasi, dan operasional. Dan disarankan agar manajemen selalau menjaga tingkat likuiditas yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ane, La. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UNIMED.
- Azuar Juliandi, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Cetakan Kedua). Medan: UMSUPRESS.
- Basyab, F. (2007). *Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta ,CV.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery, S. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarma.
- Hery, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* , 17 (02), 68-81.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada..
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Pusptasari, Ika. B. (2014). Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Optik Airlangga Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , 3 (7), 2-19.
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarma.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likiuditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *Analisis Profitabilitas dan Likiuditas*, 4 (2), 219-235.
- Sujawerni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tangkilisan, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia .
- Widiyanti, M. (2014, April). Analisis Rasio Likiuditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profotabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk dan PT. Indocoment Tunggul Prakas, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan* .